

LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

1. Tujuan Observasi
 - a. Mengidentifikasi penggunaan Kidung pujian kontemporer dalam ibadah.
 - b. Mengamati interaksi jemaat dengan musik dan suasana ibadah.
2. Aspek yang Diamati
 - a. Observasi seberapa aktif jemaat berpartisipasi dalam bernyanyi.
 - b. Amati suasana emosional dan spiritual selama ibadah.
 - c. Reaksi jemaat terhadap kidung pujian yang dinyanyikan.

B. Pedoman Wawancara

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang Kidung pujian kontemporer?
2. Menurut Bapak/Ibu seberapa sering Kidung pujian kontemporer digunakan dalam Ibadah?
3. Apa pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan Kidung pujian kontemporer dalam Ibadah?
4. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu saat menyanyikan Kidung pujian kontemporer dibandingkan lagu Himne yang biasa digunakan Gereja Toraja (KJ, PKJ, NKB, NJNE, dll)?
5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana Kidung pujian kontemporer mempengaruhi Spiritualitas Jemaat?
6. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa penggunaan Kidung pujian kontemporer mengubah cara Bapak/Ibu beribadah?

7. Apakah Bapak/Ibu merasa penggunaan Kidung pujian kontemporer mengubah identitas Gereja Toraja? Mengapa?

C. Transkrip Wawancara

1. Informan Pertama

Nama : Pdt. Kristian Baturante, S.Pd.K M.Th.

Jabatan dalam jemaat : Pendeta Jemaat

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang Kidung pujian kontemporer?	Yang saya pahami tentang Kidung pujian kontemporer, ya Kidung Pujian Kidung Pujian yang sering dinyanyikan, didengarkan dari televisi atau dari YouTube dan lain sebagainya dan Kidung pujian kontemporer itu adalah salah satu Kidung Penyembahan yang identic yang didukung dengan musik-musik sehingga suasana ketika mendengarkan Kidung pujian kontemporer itu sepertinya agak modern lah, karena yang terlihat itu biasa didukung dengan keyboard, gitar, dan lain sebagainya Jadi, Kidung pujian kontemporer lebih kepada Kidung Pujian secara umum.
2.	Menurut Bapak/Ibu seberapa sering Kidung pujian kontemporer digunakan dalam Ibadah?	Kalau dalam gereja Toraja tidak sering, dalam artian bahwa paling kalau ada ibadah-ibadah Ya, biasa mengambil satu Kidung Pujian, tetapi Kidung-Kidung Pujian yang sudah sering di dengarkan atau sudah lazim Jadi, kalau di gereja Toraja tidak sering leh begitu, karena memang kita punya acuan

3.	Apa pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan Kidung pujian kontemporer dalam ibadah?	Kalau pendapat saya, biasa-biasa saja, tapi memang harus jeli untuk memasukkan karena sebagian besar Kidung-Kidung Pujian itu saya melihat dinyanyikan oleh seseorang dengan sebuah kesaksian pribadinya sendiri, dengan apa yang dia alami kemudian dia tuangkan dalam bentuk pujian Sehingga terkadang kata-katanya itu ada yang mungkin agak sulit dimengerti, Apalagi kalau mau dinyanyikan di kampung-kampung, dinyanyikan oleh orang-orang yang memang jarang-jarang mendengarkan, sepertinya agak kesulitan dan saya pikir selagi wajar bisa dialami, maknanya saya pikir tidak jadi masalah.
4.	Bagaimana perasaan Bapak/Ibu saat menyanyikan Kidung pujian kontemporer dibandingkan dengan Lagu Himne yang biasa digunakan gereja toraja (KJ.PKJ,NKB,NJNE, dll)?	Kalau menurut saya, B-aja. Maksudnya tidak sampai serta merta kayak teman-teman aliran lain yang dengan segala macam, cukup saya menghayati ini isi lagu. Kalau saya menyanyikan antara Kidung pujian kontemporer dengan lagu-lagu himne, sepertinya hampir sama saja. Maksudnya tidak ada yang bilang lebih enak mendengarkan lagu Kidung Pujian karena apa, Lagu-lagu himne yang memang bernot itu seperti KJ, PKJ, NKB, sebenarnya juga isinya itu mengandung motivasi dan lain sebagainya artinya bahwa mengandung penyembahan, cuman memang terkadang kita agak-agak monoton lah menurut orang. Karena dia pakai not paten sedangkan kalau Kidung pujian kontemporer bisa di aransemen sesuka hati, mau jungkir balik nyanyikan segala macam tidak ada

		masalah dan kalau himne itu kan paten dalam artian not-nya itu agak sulit untuk mau diubah-ubah dengan ekspresi-ekspresi seperti saudara-saudara kita di aliran karismatik Tapi kalau menurut saya tidak terlalu mempengaruhi karena tergantung juga isi lagunya itu.
5.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana Kidung pujian kontemporer mempengaruhi spiritualitas jemaat?	Kalau sampai sekarang saya melihat justru jemaat ketika kita memasukkan Kidung pujian kontemporer karena mungkin terbiasa dengan lagu-lagu himne yang sudah terikat sehingga ketika kita memasukkan lagu-lagu Kidung pujian kontemporer seakan-akan mereka menganggap ikut-ikutan dengan orang-orang yang berada di luar Gereja Toraja secara khusus Sehingga sebagian besar saya melihat orang itu sepertinya menyanyikannya biasa-biasa saja. Apakah memang karena mereka jarang mendengarkan Atau karena mereka tidak tahu liriknya, Atau karena mereka menganggap ikut-ikutan seperti pantekosta, Atau karena memang mereka menganggap sama saja nyanyian antara Kidung pujian kontemporer dengan nyanyian-nyanyian yang sudah diramu secara khusus yang dinyanyikan dalam ibadah-ibadah di gereja toraja.
6.	Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa penggunaan Kidung pujian kontemporer mengubah cara	Kalau cara beribadah sepertinya tidak mengubah karena itu tadi, Karena jarang dinyanyikan lalu yang kemudian kita juga sebagai yang mengatur misalnya yang mengatur tata ibadah atau majelis gereja secara khusus, Harus juga melihat mana

	Bapak/Ibu beribadah?	nyanyian-nyanyian yang bagus, cocok untuk kita bawaan, nyanyikan dalam bentuk ibadah sehingga jemaat itu merasakan, menerima dengan baik Kidung pujian kontemporer itu.
7.	Apakah Bapak/Ibu merasa penggunaan Kidung pujian kontemporer mengubah identitas Gereja Toraja? Mengapa?	Saya pikir tidak dan tidak terlalu mempengaruhi. Beberapa nyanyian-nyanyian memang sepertinya kita di gereja Toraja punya cara pandang untuk bisa memasukkan Kidung pujian kontemporer itu dalam akta liturgi kita. Karena beberapa memang Kidung-Kidung pujian kontemporer yang sepertinya tidak searah dengan doktrin kita. Jadi, tidak mengubah karena kita juga jeli untuk melihat mana yang relevan dengan doktrin kita sebagai Gereja Toraja.

2. Informan Kedua

Nama : Pnt. Yunus Patulak

Jabatan dalam jemaat : Majelis Jemaat

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang Kidung pujian kontemporer?	Kalau Kidung Pujian itu kan Kita memuji Tuhan Untuk hormat dan kemuliaan Namanya dan juga bagi kita bahwa kita betul-betul percaya kepada Tuhan. Makanya Kita harus Dalam hidup ini kita selalu memuji dan memuliakannya.
2.	Menurut Bapak/Ibu seberapa sering Kidung pujian	Sering dijumpai dalam ibadah. Dan kalau saya Saya lebih Lebih senang kalau ada Lagu-lagu

	kontemporer digunakan dalam Ibadah?	baru yang digunakan dalam ibadah Karena saya juga ingin tahu Cara Tuhan Untuk memuji Cara kita untuk memuji Tuhan Jadi harus dikembangkan Bagaimana Kita membaharui Dan semakin Berusaha untuk Memuliakan nama Tuhan.
3.	Apa pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan Kidung pujian kontemporer dalam ibadah?	Menurut saya, penggunaan Kidung pujian kontemporer semakin memuliakan nama Tuhan. Dengan pujian tersebut, kita semakin mengenal siapa pencipta kita yang sebenarnya, kita dapat memuji Tuhan dengan sepenuh hati.
4.	Bagaimana perasaan Bapak/Ibu saat menyanyikan Kidung pujian kontemporer dibandingkan dengan Lagu Himne yang biasa digunakan gereja toraja (KJ.PKJ,NKB,NJNE, dll)?	Saat menyanyikan Kidung pujian kontemporer, saya merasa lebih bergembira dan senang. Ini membuat saya semakin ingin mengenal pencipta kita.
5.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana Kidung pujian kontemporer mempengaruhi spiritualitas jemaat?	Lagu-lagu tersebut sangat mempengaruhi jemaat dalam ibadah, karena dapat mendorong kita untuk semakin percaya kepada Tuhan. Yang terpenting adalah lagu-lagu tersebut sesuai dengan ajaran gereja.
6.	Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa penggunaan Kidung pujian kontemporer mengubah cara Bapak/Ibu beribadah?	Saya merasa penggunaan Kidung pujian kontemporer tidak mengubah cara saya beribadah kepada Tuhan, karena hati saya sepenuhnya terarah kepada-Nya. Memuji Tuhan bukanlah tentang jenis lagu, tetapi

		tentang ketulusan hati kita.
7.	Apakah Bapak/Ibu merasa penggunaan Kidung pujian kontemporer mengubah identitas Gereja Toraja? Mengapa?	Saya rasa penggunaan Kidung pujian kontemporer tidak mengubah identitas Yang penting adalah tetap sesuai dengan tata gereja Toraja. Selama itu sesuai dengan ajaran gereja, kita tidak masalah menggunakan lagu-lagu tersebut dalam ibadah.

3. Informan Ketiga

Nama : Pnt. Risma Toding Allo

Jabatan dalam jemaat : Majelis Gereja (Komisi Liturgi dan Musik)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang Kidung pujian kontemporer?	yang saya pahami tentang Kidung pujian kontemporer adalah kidung pujian yang memiliki keunikan tersendiri, di mana ditandai dengan melodi yang merdu didengar dan gaya musik yang modern.
2.	Menurut Bapak/Ibu seberapa sering Kidung pujian kontemporer digunakan dalam Ibadah?	seberapa sering Kidung pujian kontemporer digunakan dalam ibadah yaitu Jika dalam ibadah hari Minggu sepertinya kadang-kadang dipakai tapi jika dalam ibadah kumpulan contohnya pada ibadah PPGT, sering dipakai.
3.	Apa pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan Kidung pujian kontemporer dalam ibadah?	Pendapat saya tentang penggunaan Kidung pujian kontemporer dalam ibadah yaitu cocok dipakai jika di selang seling oleh KJ dan PKJ, dan Kidung pujian kontemporer juga cukup cocok jika dinyanyikan pada ibadah hari Minggu, hanya

		saja tidak terlalu sering, karena banyak anggota jemaat juga terutama yang sudah tua, tidak terlalu menyukai Kidung pujian kontemporer.
4.	Bagaimana perasaan Bapak/Ibu saat menyanyikan Kidung pujian kontemporer dibandingkan dengan Lagu Himne yang biasa digunakan gereja toraja (KJ.PKJ,NKB,NJNE, dll)?	perasaan saya ketika menyanyikan Kidung pujian kontemporer yaitu semangat, karena saya pribadi juga suka dengan Kidung pujian kontemporer.
5.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana Kidung pujian kontemporer mempengaruhi spiritualitas jemaat?	Kidung pujian kontemporer mempengaruhi spiritualitas jemaat itu tergantung pada isi liriknya karena ternyata ada beberapa lagu yang menggunakan teks di luar konteks Alkitab sehingga jika tidak dipahami dengan baik dapat berpengaruh pada pemaknaan sebenarnya.
6.	Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa penggunaan Kidung pujian kontemporer mengubah cara Bapak/Ibu beribadah?	menurut saya penggunaan Kidung pujian kontemporer itu tidak mengubah cara saya beribadah karena memuji Tuhan itu Tidak melihat pada lagu yang dinyanyikan tetapi pada hati kita yang sungguh-sungguh tulus dalam memuji Tuhan.
7.	Apakah Bapak/Ibu merasa penggunaan Kidung pujian kontemporer mengubah identitas Gereja Toraja? Mengapa?	menurut saya penggunaan Kidung pujian kontemporer tidak mengubah identitas gereja karena Kidung pujian kontemporer hanya menjadi bagian dari ibadah tanpa mengubah identitas gereja.

4. Informan 4

Nama : Dorce Pongsikala'

Jabatan dalam jemaat : Anggota Jemaat

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang Kidung pujian kontemporer?	Saya memahami Kidung pujian kontemporer sebagai lagu-lagu yang lebih modern, dengan lirik yang sering kali lebih sederhana dan melodi yang mudah diingat. Lagu-lagu ini sering dinyanyikan oleh anak muda dan terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.
2.	Menurut Bapak/Ibu seberapa sering Kidung pujian kontemporer digunakan dalam ibadah?	Saat ini, saya melihat bahwa Kidung pujian kontemporer digunakan hanya sekali-sekali biasa di dalam ibadah.
3.	Apa pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan Kidung pujian kontemporer dalam ibadah?	Saya pikir penggunaan Kidung pujian kontemporer tidak masalah digunakan yang penting sesuai keadaan dan bisa membawa semangat baru dalam ibadah. Namun, kita juga harus berhati-hati agar tidak melupakan lagu-lagu kidung jemaat, PKJ dll yang memiliki makna mendalam.
4.	Bagaimana perasaan Bapak/Ibu saat menyanyikan Kidung pujian kontemporer dibandingkan dengan	Ketika menyanyikan lagu-lagu himne, saya merasa terhubung dengan sejarah dan tradisi gereja kita. Namun, saat menyanyikan Kidung pujian kontemporer, saya merasa kurang khusyuk dan lebih terfokus pada melodi daripada makna liriknya.

	Lagu Himne yang biasa digunakan gereja toraja (KJ.PKJ,NKB,NJNE, dll)?	Ada beberapa lagu Yang menyentuh perasaan Tapi ada juga lagu-lagu rohani Itu yang tidak Tidak terlalu kena, kayak apa ya, yang sekarang itu sudah seperti ada lagu-lagu baru sekarang yang tidak begitu menyentuh perasaan.
5.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana Kidung pujian kontemporer mempengaruhi spiritualitas jemaat?	Saya khawatir bahwa Kidung pujian kontemporer dapat mengurangi kedalaman spiritualitas jemaat. Lagu-lagu ini lebih menekankan pada perasaan dan emosi, bukan pada pengajaran yang mendalam tentang iman kita.
6.	Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa penggunaan Kidung pujian kontemporer mengubah cara Bapak/Ibu beribadah?	Ya, saya merasakan perubahan. Kidung pujian kontemporer membuat ibadah terasa lebih modern. Namun, saya tetap merasa penting untuk menjaga keseimbangan dengan lagu-lagu yang biasa digunakan gereja toraja.
7.	Apakah Bapak/Ibu merasa penggunaan Kidung pujian kontemporer mengubah identitas Gereja Toraja? Mengapa?	Saya merasa ada perubahan dalam identitas Gereja Toraja. Kidung pujian kontemporer membawa suasana baru, tetapi bisa jadi mengaburkan ajaran yang telah kita pegang. Identitas kita yang kuat harus tetap dijaga, meskipun kita terbuka untuk hal-hal baru.

5. Informan Kelima 5

Nama : Iren Handayani

Jabatan dalam jemaat : Anggota Jemaat/Pemain Musik

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu	Menurut saya, Kidung pujian kontemporer itu adalah

	pahami tentang Kidung pujian kontemporer?	lagu-lagu pujian yang modelnya lebih kekinian baik dari segi lirik maupun iringan musiknya. Musiknya mirip lagu pop atau akustik yang sering kita dengar sehari-hari, jadi lebih enak dan gampang untuk diikuti. Selain itu, bahasa liriknya juga tidak terlalu berat, lebih mudah dimengerti dan lebih nyentuh perasaan.
2.	Menurut Bapak/Ibu seberapa sering Kidung pujian kontemporer digunakan dalam Ibadah?	Kalau saya lihat, terutama di lingkungan anak muda seperti ibadah pemuda (PPGT) itu sudah sering dipakai dalam ibadah. Tapi kalau di ibadah hari Minggu yang umum masih lebih banyak menggunakan lagu-lagu dari Kidung Jemaat, PKJ, atau NKB. Tapi sekarang mulai ada campuran, biasanya satu sampai dua lagu kontemporer diselipkan di awal atau di tengah.
3.	Apa pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan Kidung pujian kontemporer dalam ibadah?	Menurut saya bagus-bagus saja, selama lagunya tetap fokus untuk memuji Tuhan. Kidung pujian kontemporer bisa membuat ibadah lebih hidup dan khususnya dikalangan pemuda sangat membantu untuk lebih terlibat secara emosional karena lagu-lagu ini sering kali lebih menyentuh secara pribadi apalagi mudah dihafal.
4.	Bagaimana perasaan Bapak/Ibu saat menyanyikan Kidung pujian kontemporer dibandingkan dengan Lagu Himne yang biasa	Kalau menyanyi lagu kontemporer rasanya lebih bebas, lebih bisa ekspresikan diri. Kadang saya juga bisa lebih fokus dan ngerasa lebih dekat sama Tuhan. Tapi kalau untuk menyanyi lagu-lagu seperti (KJ,PKJ,NKB,NJNE) rasanya lebih tenang. Jadi dua-duanya bagus,hanya beda suasana, punya rasa yang

	digunakan gereja toraja (KJ.PKJ,NKB,NJNE, dll)?	beda, dan saya suka dua-duanya di momen yang berbeda juga.
5.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana Kidung pujian kontemporer mempengaruhi spiritualitas jemaat?	Kalau dilihat dari luar, kebanyakan jemaat memang hanya menyanyi seperti biasa, tidak terlalu menunjukkan ekspresi yang jelas. Jadi agak sulit untuk menilai apakah lagu-lagu kontemporer benar-benar mempengaruhi spiritualitas mereka atau tidak. Mungkin pengaruhnya ada, tapi tidak langsung terlihat. Bisa jadi mereka merasakan sesuatu secara pribadi, tapi tidak selalu ditunjukkan lewat sikap saat bernyanyi.
6.	Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa penggunaan Kidung pujian kontemporer mengubah cara Bapak/Ibu beribadah?	Secara pribadi, saya merasa ada sedikit perubahan saat menyanyikan Kidung pujian kontemporer karena lagunya yang terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari. Namun, secara keseluruhan cara saya beribadah tetap sama, yaitu fokus berdoa dan menyembah Tuhan. Jadi meskipun musiknya berbeda, inti dari ibadah saya tidak berubah.
7.	Apakah Bapak/Ibu merasa penggunaan Kidung pujian kontemporer mengubah identitas Gereja Toraja? Mengapa?	Saya rasa tidak. Lagu-lagu kontemporer cuma cara baru untuk memuji Tuhan, tapi identitas Gereja Toraja tetap sama. Kita masih pegang ajaran, tata ibadah, dan tradisi yang sudah ada. Lagu-lagu ini hanya menambah variasi supaya ibadah lebih segar, apalagi buat anak muda.